



JISER:

Journal of Islamic and Scientific Education Research
<https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/SJPAI/index>
Vol. 01 No. 03 (2024), 1-9 ISSN: 3062-925X



Implementasi Teknologi Assistif untuk Siswa Tunarungu di Kelas

Nurul Fadhillah^{1*}; Rizki Amaliah Ritonga²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidimpuan, Indonesia

Email: ^{1*}nurulfadilahpyb93@gmail.com, ²rizki@uinsyahada.ac.id.

Abstract

Children with special needs (CSN) are an essential part of human resources that require special attention in education. Despite physical and non-physical limitations, many CSN can achieve remarkable accomplishments with appropriate educational support. This research aims to explore effective strategies and methods for developing the talents and creativity of children with special needs through an inclusive education approach. Using a qualitative approach with case study methods, this research involves observations, interviews, and literature studies with subjects consisting of teachers, parents, and children with special needs. The findings indicate that early identification of talent and creativity through observation of daily activities and academic achievements is crucial. Approaches such as Individualized Education Programs (IEP), multisensory learning methods, and Project-Based Learning have proven effective in developing the potential of children with special needs. The main challenges faced include limited resources, social stigma, lack of parental support, and obstacles in educational policies and curriculum. Therefore, collaborative efforts between the government, schools, teachers, parents, and the community are necessary to create an inclusive educational environment that supports the development of talent and creativity in children with special needs.

Keywords: Children with special needs, talent; Creativity; Inclusive education, learning strategies; Individualized Education Program (IEP); Multisensory methods; Project-based learning.

Abstrak

Peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) merupakan bagian penting dari sumber daya manusia yang memerlukan perhatian khusus dalam bidang pendidikan. Meskipun memiliki keterbatasan fisik maupun non-fisik, banyak PDBK yang mampu mencapai prestasi gemilang dengan dukungan pendidikan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dan metode yang efektif dalam pengembangan bakat dan kreativitas anak berkebutuhan khusus melalui pendekatan pendidikan inklusif. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan studi literatur dengan subjek yang terdiri dari guru, orang tua, dan anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi awal bakat dan kreativitas melalui observasi aktivitas sehari-hari dan pencapaian akademik sangat penting. Pendekatan seperti Individualized Education Program (IEP), metode pembelajaran multisensori, dan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) terbukti efektif dalam mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya, stigma sosial, kurangnya dukungan orang tua, serta hambatan dalam kebijakan dan kurikulum pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung pengembangan bakat serta kreativitas anak berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: Anak berkebutuhan khusus; Bakat; kreativitas, Pendidikan inklusif; Strategi pembelajaran, Individualized Education Program (IEP); Metode multisensory; Pembelajaran berbasis proyek

PENDAHULUAN

Peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) merupakan salah satu sumber daya manusia yang harus diperhitungkan. Tidak sedikit PDBK yang mampu mengharumkan nama bangsa dalam dunia internasional dengan prestasi yang dimilikinya. PDBK sebagai salah satu bagian dari anak bangsa merupakan anak yang memerlukan perhatian secara khusus karena memiliki keterbatasan tertentu baik secara fisik maupun non fisik. Salah satu keterbatasan yang dimiliki PDBK adalah ketidakmampuan dalam melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri, sehingga mereka memerlukan bantuan dari orang lain agar dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan normal (Widodo dkk., 2020).

Pendidikan merupakan hak dasar setiap individu, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK). Anak-anak berkebutuhan khusus memiliki potensi yang luar biasa dalam berbagai bidang, namun sering kali mereka menghadapi berbagai hambatan dalam mengakses pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pengembangan bakat dan kreativitas anak berkebutuhan khusus menjadi salah satu fokus penting dalam upaya memberikan pendidikan yang inklusif dan merata. Bakat dan kreativitas adalah aspek penting dalam perkembangan individu, termasuk bagi anak berkebutuhan khusus. Pengembangan bakat dan kreativitas tidak hanya membantu anak-anak ini untuk mencapai potensi maksimal mereka, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri, kemandirian, dan integrasi sosial mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi, mendukung, dan mengembangkan bakat dan kreativitas anak berkebutuhan khusus melalui pendekatan pendidikan yang tepat.

Pengembangan bakat dan kreativitas anak berkebutuhan khusus merupakan aspek yang krusial dalam pendidikan inklusif. Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang mengalami hambatan dalam aspek fisik, emosional, mental, sosial, atau kombinasi dari hambatan-hambatan tersebut sehingga memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhannya. Dalam konteks pendidikan inklusif, setiap anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas. Bakat dan kreativitas merupakan potensi yang ada dalam diri setiap individu, termasuk anak berkebutuhan khusus. Bakat mengacu pada kemampuan alami yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu, seperti seni, musik, matematika, atau olahraga, yang dapat dikembangkan melalui latihan dan pendidikan. Kreativitas, di sisi lain, adalah kemampuan untuk berpikir secara inovatif dan menghasilkan ide-ide baru yang orisinal. Kedua aspek ini penting dalam membentuk kepribadian dan kemampuan anak untuk berkontribusi dalam masyarakat.

Namun, pengembangan bakat dan kreativitas anak berkebutuhan khusus sering kali terabaikan karena fokus utama pendidikan cenderung pada perbaikan dan penanganan

hambatan yang mereka alami. Padahal, anak berkebutuhan khusus juga memiliki potensi yang dapat dikembangkan jika diberikan kesempatan dan dukungan yang tepat. Oleh karena itu, penting untuk memahami pendekatan dan strategi yang efektif dalam mendukung pengembangan bakat dan kreativitas mereka. Penelitian menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus yang mendapatkan dukungan dalam pengembangan bakat dan kreativitas cenderung memiliki peningkatan kepercayaan diri, motivasi, dan kepuasan hidup. Selain itu, mereka juga menunjukkan kemajuan dalam keterampilan sosial dan akademik. Untuk mencapai hal ini, dibutuhkan pendekatan pendidikan yang holistik dan individual, yang tidak hanya fokus pada kebutuhan khusus mereka tetapi juga pada potensi dan minat yang dimiliki. Dalam konteks ini, guru, orang tua, dan komunitas memiliki peran yang sangat penting. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik anak berkebutuhan khusus dan metode pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka. Orang tua juga perlu terlibat aktif dalam proses pendidikan dengan memberikan dukungan dan dorongan di rumah. Selain itu, komunitas juga dapat menyediakan lingkungan yang inklusif dan mendukung di mana anak berkebutuhan khusus dapat mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi dan metode yang efektif dalam mengembangkan bakat dan kreativitas anak berkebutuhan khusus. Dengan memahami kebutuhan unik dan potensi luar biasa mereka, diharapkan dapat dihasilkan model pendidikan yang mampu memberikan dukungan optimal bagi perkembangan mereka. Penelitian ini juga akan mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pengembangan bakat dan kreativitas anak berkebutuhan khusus serta mencari solusi yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan inklusif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan masyarakat dan meraih masa depan yang lebih baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi berbagai strategi dan metode yang efektif dalam pengembangan bakat dan kreativitas anak berkebutuhan khusus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti dalam konteks pendidikan inklusif. (1) Desain Penelitian: Desain penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Data yang diperoleh dari berbagai sumber ini diintegrasikan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pendekatan yang dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan inklusif. (2) Subjek Penelitian: Subjek penelitian

terdiri dari Guru: Guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Orang Tua: Orang tua dari anak berkebutuhan khusus. Anak Berkebutuhan Khusus: Anak yang memiliki berbagai kebutuhan khusus dan menunjukkan potensi bakat tertentu. (3) Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Observasi dilakukan di lingkungan sekolah dan rumah untuk mengidentifikasi aktivitas sehari-hari dan pencapaian akademik anak berkebutuhan khusus. Fokus observasi pada interaksi anak dengan guru, orang tua, dan teman sebaya serta pada aktivitas yang menunjukkan bakat dan kreativitas anak. Wawancara: Wawancara semi-terstruktur dengan guru dan orang tua untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman mereka dalam mengidentifikasi dan mengembangkan bakat anak berkebutuhan khusus. Wawancara dengan anak berkebutuhan khusus (jika memungkinkan) untuk memahami minat dan persepsi mereka terhadap kegiatan yang berkaitan dengan bakat dan kreativitas. Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian.

Literatur yang dikaji mencakup teori dan praktik terbaik dalam pengembangan bakat dan kreativitas anak berkebutuhan khusus, serta kebijakan dan program pendidikan inklusif. (4) Analisis Data, Reduksi Data: Data yang telah dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan studi literatur direduksi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pengembangan bakat dan kreativitas anak berkebutuhan khusus. Penyajian Data: Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi yang terstruktur untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai temuan penelitian. Penarikan Kesimpulan: Kesimpulan ditarik berdasarkan analisis tematik dari data yang telah disajikan. Kesimpulan ini mencakup strategi dan metode yang efektif serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan bakat dan kreativitas anak berkebutuhan khusus. (5) Validitas dan Reliabilitas. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan studi literatur). Selain itu, pengecekan kembali dengan subjek penelitian (memberchecking) dilakukan untuk memastikan akurasi dan konsistensi data.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai strategi dan metode yang efektif dalam pengembangan bakat dan kreativitas anak berkebutuhan khusus dalam konteks pendidikan inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengeksplorasi berbagai strategi dan metode yang efektif dalam pengembangan bakat dan kreativitas anak berkebutuhan khusus. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dengan guru, orang tua, serta studi literatur diintegrasikan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pendekatan yang dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan inklusif.

Identifikasi Bakat dan Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus

Kreativitas adalah kecerdasan yang berkembang dalam diri individu, dalam bentuk sikap kebiasaan, dan tindakan dalam melahirkan sesuatu ide yang baru. Batasan tuntutan kreativitas bagi ABK yaitu tubuhnya sendiri ataupun melalui media mampu mengeksplorasi pengalaman dalam penciptaan tari sebagai proses menumbuhkan kreativitas pada ABK (Nurbayani, 2017), diharapkan selain kemampuan menarinya meningkat kemampuan lainnya juga ikut meningkat. Untuk meningkatkan kreativitas tersebut diperlukannya dorongan motivasi atau rangsangan yang tepat oleh guru, untuk menumbuhkan sikap kreatif bagi ABK. Kreativitas setiap individu berbeda-beda (Miftakhi & Hendrik, 2023).

Anak berkebutuhan khusus, adalah anak-anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya, yang membedakan mereka dari anak-anak normal pada umumnya. Keragaman anak berkebutuhan khusus terkadang menyulitkan guru dalam upaya menemukenali jenis dan pemberian layanan pendidikan yang sesuai. Namun apabila guru telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hakikat anak berkebutuhan khusus, maka mereka akan dapat memahami kebutuhan anak yang sesuai (Marpaung & Putra, 2022). Siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan salah satu anugerah yang tiada ternilai yang Allah SWT berikan pada beberapa orang tua yang luar biasa. Berbagai keistimewaan yang dimiliki oleh setiap siswa dapat dilihat dari fisik, bakat, potensi, sifat, kebutuhan ataupun karakteristik khusus. Karakteristik khusus yang tidak dimiliki siswa biasanya diartikan untuk siswa yang ABK. Menurut teoritikus humanistik juga menyatakan “setiap manusia memiliki serangkaian perangai dan bakat-bakat yang mendasari perasaan dan kebutuhan individual serta memberikan perspektif yang unik dalam hidup kita” (Farid, 2021). Langkah pertama yang penting dalam pengembangan bakat dan kreativitas adalah identifikasi awal (Usra & Fadilah, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki spektrum bakat yang beragam, mulai dari seni, musik, olahraga, hingga kemampuan akademik tertentu. Guru dan orang tua memainkan peran penting dalam mengidentifikasi bakat tersebut melalui observasi aktivitas sehari-hari dan pencapaian akademik.

Strategi Pengembangan Bakat

Satu, Pembelajaran Individualized Education Program (IEP): Individualized Education Program (IEP) atau Program Pendidikan Individual adalah sebuah dokumen yang dibuat untuk anak-anak dengan kebutuhan pendidikan khusus di Amerika Serikat dan beberapa negara lain yang mengadopsi sistem pendidikan yang serupa. Program ini merupakan bagian dari undang-undang pendidikan khusus yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anak dengan kebutuhan khusus menerima pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Implementasi IEP yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi individu anak berkebutuhan khusus terbukti efektif dalam mengembangkan bakat mereka. IEP memungkinkan penyesuaian

kurikulum dan metode pengajaran yang mendukung pengembangan bakat anak secara optimal. Berikut adalah penjelasan yang lebih rinci tentang IEP

Dua, Pendekatan Multisensori: Pendekatan Multisensori adalah metode pembelajaran yang melibatkan penggunaan lebih dari satu indera (visual, auditoris, kinestetik, dan taktil) secara simultan untuk membantu dalam proses belajar. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa semakin banyak jalur indera yang digunakan untuk mempelajari informasi baru, semakin besar kemungkinan informasi tersebut akan disimpan dan diingat oleh otak. Pendekatan multisensori sangat efektif untuk anak-anak, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, karena dapat menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar dan kebutuhan individu, misalnya beberapa anak mungkin lebih mudah memahami informasi melalui gambar dan visual, sementara yang lain mungkin lebih baik belajar melalui mendengarkan atau aktivitas fisik. Ada beberapa contoh bagaimana pendekatan multisensori dapat diterapkan dalam pembelajaran: (1) Visual: Menggunakan gambar, grafik, diagram, dan warna untuk menjelaskan konsep. Anak yang kreatif juga didukung dari suasana keluarga yang memberi kebebasan pada anak. Selain itu, orangtua juga harus selalu mendorong anak untuk mengkomunikasikan apa yang menjadi keinginannya. Perlu diingat pula, anak yang kreatif biasanya juga tumbuh dari jiwa orangtua yang kreatif yang selalu mengajak anak untuk melakukan aktivitas-aktivitas baru seperti memasak, jalan-jalan ke museum, memperbaiki mainan, dan membuat barang kerajinan tangan (Tobroni, 2013). (2) Auditoris: Menggunakan instruksi lisan, diskusi, musik, dan lagu. (3) Kinestetik: Melibatkan gerakan fisik seperti tarian, permainan, atau aktivitas praktis untuk membantu memahami konsep. (4) Taktil: Menggunakan bahan-bahan yang dapat diraba seperti huruf bertekstur, pasir, atau tanah liat untuk memfasilitasi pembelajaran.

Tiga, Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning): adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek nyata dan kompleks sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Dalam PBL, siswa terlibat aktif dalam eksplorasi, penelitian, dan pemecahan masalah selama periode waktu tertentu untuk menghasilkan produk atau presentasi sebagai hasil akhir. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning – PBL) juga Memberikan anak berkebutuhan khusus proyek yang sesuai dengan minat dan bakat mereka dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Proyek-proyek ini juga memungkinkan anak untuk menunjukkan kreativitas mereka secara konkret. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangan bakat dan kreativitas anak berkebutuhan khusus, antara lain □1) Keterbatasan Sumber Daya: Banyak sekolah inklusif yang masih mengalami keterbatasan sumber daya, baik dalam hal tenaga pengajar yang terlatih, fasilitas, maupun materi pembelajaran yang mendukung pengembangan bakat dan kreativitas. (2) Stigma dan Persepsi

Negatif: Anak berkebutuhan khusus seringkali menghadapi stigma dan persepsi negatif dari masyarakat, termasuk dalam lingkungan sekolah. Hal ini dapat menghambat mereka untuk menunjukkan dan mengembangkan bakat mereka. (3) Kurangnya Dukungan Orang Tua: Tidak semua orang tua memahami pentingnya pengembangan bakat dan kreativitas anak berkebutuhan khusus. Beberapa orang tua juga merasa kesulitan untuk menyediakan dukungan yang memadai di rumah. Orang tua sebaiknya lebih menyadari akan perannya sebagai orang yang berpengaruh di dalam keluarga. Orang tua harus bisa membina dan mengembangkan bakat anak, supaya bakat anak dapat berkembang secara optimal (Tajria dkk., 2023). Contoh Implementasi PBL: Misalnya, dalam proyek bertema lingkungan, siswa mungkin diminta untuk mempelajari dampak limbah plastik di lingkungan lokal mereka. Mereka bisa melakukan penelitian, wawancara dengan ahli, mengumpulkan data, dan akhirnya membuat kampanye kesadaran untuk mempromosikan pengurangan penggunaan plastik. Proyek ini tidak hanya mengajarkan konsep ilmiah tentang lingkungan tetapi juga mengembangkan keterampilan penelitian, presentasi, dan kerja sama tim. Dengan pendekatan ini, PBL menawarkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan, membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan nyata.

Tantangan dalam Pengembangan Bakat dan Kreativitas

Pengembangan bakat dan kreativitas anak berkebutuhan khusus menghadapi berbagai tantangan signifikan, termasuk keterbatasan sumber daya, stigma sosial, kurangnya dukungan dari orang tua, hambatan sosial dan emosional, serta kebijakan dan kurikulum pendidikan yang tidak mendukung. Tantangan-tantangan ini menghambat proses identifikasi dan pengembangan potensi unik anak berkebutuhan khusus. Keterbatasan tenaga pengajar yang terlatih, fasilitas dan alat bantu, serta materi pembelajaran yang sesuai adalah kendala utama dalam menyediakan pendidikan yang efektif. Stigma dan diskriminasi yang masih kuat di masyarakat menghambat anak berkebutuhan khusus untuk menampilkan bakat dan kreativitas mereka secara optimal. Dukungan dari orang tua juga sering kali kurang memadai, baik karena kurangnya pemahaman maupun keterbatasan sumber daya. Hambatan emosional dan perilaku, serta keterbatasan interaksi sosial, juga berkontribusi pada kesulitan dalam pengembangan bakat dan kreativitas anak berkebutuhan khusus. Kurikulum pendidikan yang tidak fleksibel dan kebijakan yang tidak mendukung inklusi secara efektif menambah tantangan yang harus dihadapi. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Dukungan kebijakan yang kuat, peningkatan kesadaran dan penerimaan sosial, serta penyediaan sumber daya yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan bakat dan kreativitas anak berkebutuhan khusus. Dengan upaya bersama, anak-anak ini dapat

mencapai potensi maksimal mereka dan berkontribusi secara penuh dalam kehidupan masyarakat.

Solusi dan Rekomendasi

Pengembangan bakat dan kreativitas anak berkebutuhan khusus memerlukan solusi dan rekomendasi yang terarah dan komprehensif untuk mengatasi tantangan yang ada. Peningkatan pelatihan guru, penyediaan fasilitas dan alat bantu yang memadai, peningkatan kesadaran dan penerimaan sosial, dukungan orang tua, serta reformasi kebijakan dan kurikulum pendidikan adalah langkah-langkah penting yang perlu diambil. Dengan menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan bagi guru, menyediakan fasilitas yang mendukung, dan melakukan kampanye kesadaran, kita dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus. Selain itu, dukungan orang tua melalui pelatihan dan sumber daya, serta mengatasi hambatan sosial dan emosional melalui layanan konseling dan interaksi sosial yang inklusif, akan memperkuat proses ini. Reformasi kebijakan dan kurikulum pendidikan yang fleksibel dan adaptif juga sangat penting untuk memastikan bahwa kebutuhan individual anak berkebutuhan khusus dapat terpenuhi. Melalui upaya kolaboratif dari pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, diharapkan dapat tercipta pendidikan yang inklusif dan merata, yang mampu mengakomodasi kebutuhan unik setiap anak dan mengembangkan bakat serta kreativitas mereka secara optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bakat dan kreativitas anak berkebutuhan khusus menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, stigma sosial, kurangnya dukungan orang tua, hambatan sosial dan emosional, serta kebijakan dan kurikulum pendidikan yang tidak mendukung. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan strategi yang komprehensif dan kolaboratif, termasuk peningkatan pelatihan guru, penyediaan fasilitas dan alat bantu yang memadai, peningkatan kesadaran dan penerimaan sosial, serta dukungan orang tua. Identifikasi awal bakat dan kreativitas anak berkebutuhan khusus melalui observasi dan kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting. Pendekatan seperti Program Pendidikan Individual (IEP), metode multisensori, dan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) terbukti efektif dalam mengembangkan potensi anak-anak ini. Selain itu, reformasi kebijakan dan kurikulum pendidikan yang fleksibel dan adaptif diperlukan untuk memastikan bahwa kebutuhan individual anak berkebutuhan khusus dapat terpenuhi. Dengan upaya kolaboratif dari pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung, memungkinkan anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka secara optimal, serta berkontribusi secara penuh dalam kehidupan masyarakat.

REFERESI

- Farid, A. (2021). Menggali Potensi Minat Dan Bakat Siswa Inklusif Di Sekolah Metal Dengan Parenting, Konseling, Dan Skill Education. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(1), 140–151. <https://doi.org/10.51878/Cendekia.V1i1.100>
- Marpaung, T. P., & Putra, D. P. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Restu Ibu Bukittinggi. 6.(1).32-40
- Miftakhi, D. R., & Hendrik, M. (2023). Tingkat Kreativitas Siswa Berkebutuhan Khusus Di SLB YPAC Kota Pangkalpinang.4(1). 109-115
- Nurbayani, S. (2017). Menumbuhkan Kreativitas Anak Tunarungu Dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari Di Slb Negeri 2 Padang. 6(1).30-42
- Tajria, A., Nulfariza, A., & Qirana, B. C. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Seni Pada Anak Berkebutuhan Khusus. 3(2).9-16
- Tobroni, M. I. (2013). Menggali Kreativitas Seni Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Humaniora*, 4(1), 221-229. <https://doi.org/10.21512/Humaniora.V4i1.3432>
- Usra, Z., & Fadilah, B. N. (2022). Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Ganda Daya Ananda. 1(1). 28-39
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Novitasari, S. (2020). Identifikasi Bakat Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (Pdbk) Di Madrasah Inklusi Kabupaten Lombok. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 3(2), 102. <https://doi.org/10.26740/Inklusi.V3n2.P102-116>